

## **PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI DAN SLIDE TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA SISWA SMK BINA PENDIDIKAN 2 BOGOR**

**Dittyta Aprilia<sup>1</sup>, Aan Hermawan<sup>2</sup>, Diah Warastuti, Erny Elviany Sabaruddin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada Jakarta

**Email:** <sup>1</sup>[apriadiitty@gmail.com](mailto:apriadiitty@gmail.com), <sup>2</sup>[anshermawan288@gmail.com](mailto:anshermawan288@gmail.com), <sup>3</sup>[diahcary@gmail.com](mailto:diahcary@gmail.com), <sup>4</sup>[ernyelviany@gmail.com](mailto:ernyelviany@gmail.com)

### **ABSTRAK**

HIV/AIDS menjadi masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan dunia. Menurut data WHO pada tahun 2021 ditemukan 38,4 juta orang hidup dengan HIV. Di Indonesia ditemukan kasus HIV sebanyak 329.581 dan AIDS sebanyak 137.397. Akibat adanya penolakan dari masyarakat menyebabkan penderita HIV/AIDS mengalami depresi, stress, dan memiliki rasa ingin bunuh diri. Minimnya pengetahuan tentang HIV/AIDS menjadi penyebab banyaknya kasus di Indonesia terutama di usia produktif. Studi pendahuluan yang dilakukan mendapatkan hasil 65% siswa memiliki pengetahuan rendah tentang HIV/AIDS. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi melalui media video animasi dan slide terhadap pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain quai eksperimental. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X dan XI SMK Bina Pendidikan 2 Bogor. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji T-Dependent. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai HIV/AIDS meningkat menjadi 86,67 dengan media video animasi dan 82,29 dengan media slide dengan nilai P Value 0,000 (<0,05). Maka dapat disimpulkan ada pengaruh promosi kesehatan dengan media video animasi dan slide terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMK Bina Pendidikan 2 Bogor. Diharapkan guru beserta pihak sekolah memberikan penyuluhan kesehatan dengan rutin menggunakan media video animasi dan slide yang kreatif.

**Kata kunci :** HIV/AIDS, video animasi, slide

## ***THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION THROUGH VIDEO MEDIA ANIMATION AND SLIDES ON IMPROVING HIV/AIDS KNOWLEDGE IN SMK BINA PENDIDIKAN 2 BOGOR***

### **ABSTRACT**

*HIV/AIDS is a health problem that threatens Indonesia and the world. According to WHO data in 2021 found 38.4 million people living with HIV. In Indonesia, there were 329,581 HIV cases and 137,397 AIDS cases. As a result of rejection from society, people with HIV/AIDS experience depression, stress, and have thoughts of suicide. The lack of knowledge about HIV/AIDS is the cause of many cases in Indonesia, especially those of productive age. The preliminary study conducted found that 65% of students had low knowledge about HIV/AIDS. The research aims to determine the effect of intervention through animated video media and slides on students' knowledge of HIV/AIDS. This research uses a quantitative method with a quai experimental design. The sample in this study were all students of class X and XI at SMK Bina Pendidikan 2 Bogor. Data collection using a questionnaire. Data were analyzed using the T-Dependent test. The results showed that students' knowledge of HIV/AIDS increased to 86.67 with animated video media and 82.29 with slide media with a P value of 0.000 (<0.05). So it can be concluded that there is an effect of health promotion using animated video media and slides on HIV/AIDS knowledge in students of SMK Bina Pendidikan 2 Bogor. It is hoped that the teacher and the school will provide health education regularly using animated video media and creative slides.*

**Keywords:** HIV/AIDS, animated video, slides.

**Dittyta Aprilia, Aan Hermawan, Diah Warastuti, Erny Elviany Sabaruddin**

## PENDAHULUAN

HIV dikenal juga sebagai *Human Immunodeficiency Virus*, merupakan jenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan AIDS. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* atau AIDS adalah sekelompok gejala infeksi yang juga dikenal sebagai sindrom yang menyebabkan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh karena virus HIV<sup>1</sup>. Infeksi virus ini akan menyebabkan sistem kekebalan tubuh terus menurun, sehingga dapat menyebabkan defisiensi kekebalan tubuh. Sistem kekebalan dianggap defisiensi ketika sistem kekebalan tidak dapat lagi menjalankan fungsinya melawan infeksi dan penyakit. Menyebabkan lebih mungkin tertular berbagai macam infeksi, yang sebagian besar jarang terjadi pada orang sehat. Penyakit yang terkait dengan defisiensi kekebalan yang lebih parah dikenal juga sebagai “Infeksi Oportunistik” karena mereka memanfaatkan tubuh yang lemah<sup>2</sup>

Menurut data World Health Organization (WHO) pada akhir tahun 2021 ditemukan 38,4 juta orang hidup dengan HIV. Diperkirakan 0,7% berusia 15–49 tahun. Afrika merupakan negara dengan dampak terparah kasus HIV dengan hampir 1 dari setiap 25 orang dewasa (3,4) terkena HIV<sup>3</sup>. Menurut Estimasi Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) di Asia Tenggara Indonesia menjadi negara terbanyak penderita HIV yaitu sebanyak 540.000 jiwa, disusul oleh negara Thailand 520.00 jiwa, Myanmar 270.00 jiwa, Vietnam 240.00 jiwa<sup>4</sup>.

Data yang diperoleh Kemenkes pada tahun 2022 di Indonesia ditemukan kasus HIV sebanyak 329.581 jiwa dan AIDS sebanyak 137.397 jiwa<sup>5</sup>. Tahun 2020 sebanyak 2,9% penderita HIV berasal dari usia 15 hingga 19 tahun<sup>6</sup>. Jawa barat masuk kedalam 5 provinsi terbanyak penderita HIV yaitu sebanyak 52.970 jiwa dan AIDS sebanyak 8.170 jiwa<sup>5</sup>. Bogor menunjukkan angka yang terus meningkat setiap tahunnya. Terangkum terdapat 6.058 kasus HIV dan 1.865 kasus AIDS<sup>7</sup>.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tuti Susilowati, dkk faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV/AIDS yaitu pendidikan, status penggunaan narkoba suntik, riwayat heteroseks<sup>8</sup>. Minimnya pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan remaja menjadi penyebab banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia, terutama di kalangan usia produktif. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja, salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah HIV/AIDS adalah dengan membekali remaja dengan pengetahuan yang kuat tentang penyakit tersebut<sup>9</sup>.

Upaya pencegahan pada tingkat remaja sangatlah penting<sup>10</sup>. Fakta bahwa penduduk berusia di atas 15 tahun ke atas masih memiliki pengetahuan rendah tentang HIV/AIDS menghadirkan tantangan dalam memerangi penyakit tersebut.<sup>11</sup> Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dapat dilakukan promosi kesehatan menggunakan media<sup>12</sup>.

Menurut Notoatmodjo (2005), media promosi kesehatan merupakan alat bantu yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi baik melalui media cetak atau

elektronik<sup>13</sup>. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia dkk<sup>14</sup> salah satu upaya mengurangi angka HIV/AIDS yang terus meningkat yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui pemutaran video animasi (Audio Visual) guna memudahkan pemahaman remaja tentang HIV/AIDS, sehingga tidak bosan serta dapat menyimak dari pendidikan kesehatan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Alya Tri Alvitasari dkk<sup>15</sup> dan Malika Muhammad Mahri dkk<sup>16</sup> menyatakan bahwa media video animasi dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan.

Selain media video penelitian lain mengenai media elektronik yaitu slide dilakukan oleh Muhammad Habibi dan Rusdi<sup>17</sup> peningkatan pengetahuan tentang gerakan shodaqoh sampah muhammadiyah pada siswa kelas V SD dapat dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media yang menarik salah satunya media slide karena siswa mudah untuk memahaminya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Nur Ramadhani dkk<sup>18</sup> dan Haris dkk<sup>19</sup> menyatakan bahwa media slide dapat digunakan sebagai salah satu media guna meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada 20 dari 49 siswa kelas X dan XI SMK Bina Pendidikan Bogor 2, didapatkan hasil 65% siswa memiliki pengetahuan rendah mengenai HIV/AIDS. Dari latar belakang diatas tujuan penelitian ini untuk melihat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang HIV/AIDS.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan rancangan *pretest-postest*. Penelitian dilakukan di SMK Bina Pendidikan 2 Bogor pada Juni sampai Juli 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor rata-rata video animasi dan slide sebelum dan sesudah pemberian informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dan membutuhkan pengaruh media elektronik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS di SMK Bina Pendidikan 2 Bogor. Populasi penelitian ini 24 siswa. Sampel dengan menggunakan total sampling seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji T dependen dan dilakukan uji normalitas.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Analisis Univariat**

Berikut hasil semua analisis univariat yang dituangkan dalam bentuk tabel yang diteliti berikut ini:

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMK Bina Pendidikan 2 Bogor Dengan Media Video Animasi**

<b>Media</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase(%)</b>
Pengetahuan sebelum intervensi menggunakan media video animasi		
- Baik	3	12,5%
- Kurang	21	87,5%
<b>Total</b>	24	100%
Pengetahuan sesudah intervensi menggunakan media video animasi		
- Baik	23	95,8%
- kurang	1	4,2%
<b>Total</b>	24	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1. diketahui hasil pengetahuan baik sebelum intervensi sebanyak 3 (12,5%) siswa memiliki pengetahuan baik mengenai HIV/AIDS dan pada hasil setelah intervensi mengalami peningkatan sebanyak 23 (95,8%) siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai HIV/AIDS.

**Tabel .2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Susudah Intervensi Tentang HIV/AIDS Pada Siswa SMK Bina Pendidikan 2 Bogor Dengan Media Slide**

<b>Media</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase(%)</b>
Pengetahuan sebelum intervensi menggunakan media <i>slide</i>		
- Baik	5	20,8%
- Kurang	19	79,2%
<b>Total</b>	24	100%
Pengetahuan sesudah intervensi menggunakan media <i>slide</i>		
- Baik	22	91,7%
- kurang	2	8,3%
<b>Total</b>	24	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. diketahui hasil pengetahuan baik sebelum intervensi sebanyak (20,8%) siswa memiliki pengetahuan baik mengenai HIV/AIDS dan pada hasil setelah intervensi mengalami peningkatan sebanyak 22 (91,7%) siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai HIV/AIDS.

## Analisis Bivariat

Berikut hasil analisis bivariat Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS

**Tabel 3 Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS**

Variabel	N	Mean	SD	SE	t	P value
Pengetahuan media Video animasi						
- Pre-Test	24	54,17	11,389	2,325		0,001
- Post-Test	24	86,67	8,681	1,772	-10,964	

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui nilai mean sebelum intervensi sebesar 54,17. Setelah dilakukan intervensi hasil nilai mean mengalami peningkatan menjadi 86,67. Hasil uji statistik didapatkan nilai sebelum dan sesudah intervensi mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan menggunakan media video animasi dikatakan bermakna karena memiliki nilai (*P Value*)  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang bermakna bagi pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMK Bina Pendidikan 2 Bogor sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan media video animasi. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media video animasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang covid 19 yang di dapat dari hasil *uji t-test* dengan nilai *P Value* 0,00015. Peneliti lainnya menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video animasi terkait tingkat pengetahuan tentang perawatan organ reproduksi pada remaja dengan nilai *P Value* 0,000 ( $< 0,05$ ). Dan sejalan dengan penelitian lainnya yang juga menyatakan sebagian besar pengetahuan tentang kesiap siagaan banjir responden mengalami kenaikan yang signifikan dengan media video animasi.

**Tabel 4 Pengaruh Media Slide Terhadap Pengetahuan Tentang HIV/AIDS**

Variabel	N	Mean	SD	SE	t	P value
Pengetahuan media slide						
- Pre-Test	24	58,75	9,808	2,002		0,001
- Post-Test	24	82,29	8,467	1,728	-11,863	

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui nilai mean sebelum intervensi sebesar 58,75. Setelah dilakukan intervensi hasil nilai mean mengalami peningkatan menjadi 82,29. Hasil uji statistik didapatkan nilai sebelum dan sesudah intervensi mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan

menggunakan media slide dikatakan bermakna karena memiliki nilai (*P Value*)  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang bermakna bagi pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMK Bina Pendidikan 2 Bogor sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan media slide. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media slide berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa dari hasil uji t-test dengan nilai *P Value* 0,000. Sejalan pula dengan peneliti lainnya yang menunjukkan nilai *P Value* 0.000 (,0,00) yang berarti bahwa adanya pengaruh media slide terhadap peningkatan pengetahuan.

Peneliti berasumsi bahwa media slide dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan siswa karena berisi gambar-gambar dan tulisan yang menarik sehingga dapat lebih menarik minat membaca siswa dalam meningkatkan pengetahuan

## **PEMBAHASAN**

Peningkatan pengetahuan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dikarenakan siswa yang tadinya belum begitu mengetahui maksud materi yang disampaikan oleh peneliti namun, setelah diberikan intervensi dengan media video animasi siswa akhirnya menjadi tahu dan paham mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti. Dengan menggunakan video animasi siswa memiliki daya tarik sendiri untuk mendengarkan dan memahami karena berisikan informasi yang dapat menambah pengetahuan siswa.

Media slide dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan siswa karena berisi gambar-gambar dan tulisan yang menarik sehingga dapat lebih menarik minat membaca siswa dalam meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan telah dilakukan analisa terhadap pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS. Peneliti berasumsi bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS dengan menggunakan video animasi siswa memiliki daya tarik sendiri untuk mendengarkan dan memahami karena berisikan informasi yang dapat menambah pengetahuan siswa.

Selain dengan menggunakan video animasi promosi dengan menggunakan media slide dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan siswa karena berisi gambar-gambar dan tulisan yang menarik sehingga dapat lebih menarik minat membaca siswa dalam meningkatkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa media video animasi lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dibandingkan media slide<sup>14</sup>.

Sejalan pula dengan peneliti terdahulu bahwa media video animasi lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dibandingkan media slide<sup>39</sup>

Menurut asumsi peneliti, bahwa media video animasi lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dibandingkan media slide, dikarenakan media video animasi memiliki daya tarik yang dapat dilihat dan didengar sehingga mudah diingat oleh responden. Selain itu video animasi memiliki kelebihan yaitu tingkat kecepatan penangkapan dalam penyampaian materi lebih tinggi karena bersifat interaktif dan dapat mengurai kejadian secara rinci dan nyata

## **KESIMPULAN**

1. Diketuainya distribusi frekuensi peningkatan pengetahuan mayoritas baik 95,8% siswa SMK Bina Pendidikan 2 Bogor memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS setelah diberikan intervensi melalui video interaktif, dan mayoritas baik 91,7% siswa SMK Bina Pendidikan 2 Bogor memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS setelah diberikan intervensi melalui media slide.
2. Diketahui adanya pengaruh terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMK Bina Pendidikan 2 Bogor sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan video animasi.
3. Diketahui adanya pengaruh terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMK Bina Pendidikan 2 Bogor sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan dengan menggunakan media slide.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes R. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014.
2. Nur Khasanah, SE. MS. 2016. Dampak Ekonomi, Sosial Dan Psikologi HIV / AIDS. Univ Jenderal Soedirman. 630–45.
3. World Health Organization. 2022. The Global Health Observatory Explore A World Of Health Data HIV [Internet]. [Cited 2023 Mar 29]. Available From: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/hiv-aids>
4. Databoks. 2022. Estimasi Jumlah Orang Dengan HIV Di Negara Asia Tenggara (2021) [Internet]. [Cited 2023 Mar 30]. Available From: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/22/indonesia-punya-pengidap-hiv-terbanyak-di-asia-tenggara>
5. KemenKes RI. 2022. Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan Penyakit Infeksi Menular

Seksual \_PIMS\_ Triwulan 1 -januari-Maret 2022.Kemenkes.

6. Databoks. 2020. Jumlah Kasus HIV dan AIDS yang Dilaporkan di Indonesia (2010-2020) [Internet]. [cited 2023 Mar 30]. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/08/kasus-hivindonesia-turun-namun-aids-meningkat>
7. RadarBogor. HIV-AIDS Kota Bogor Meningkat, 98 Kasus Seks Sesama Lelaki [Internet]. [cited 2023 Apr 6]. Available <https://www.radarbogor.id/2022/12/05/hiv-aids-kota-bogor-terusmeningkat-98-kasus-seks-sesama-lelaki/>
8. Susilowati T, Sofro MA, Bina Sari A. 2018. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian HIV/AIDS Di Magelang. Pros Semin Nas Komun Publik dan Din Masy Lokal Nas Rekam Medis dan Inf Kesehat. 85–95.
9. Riana R. 2020. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2020. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
10. Aisyah S, Syafa M, Amiruddin R, Kesehatan DP, Masyarakat FK, Hasanuddin U, et al. 2020. Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV & AIDS Di Kota Parepare.3(1).
11. UNICEF. 2018. Children, HIV and AIDS: The world in 2030. unicef for every child.
12. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI. 1–107.
13. Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. 2019. Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. K-Media. 271 p.
14. Sovia, Suharti D. 2019. Efektifitas Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS. J Heal Sci Res. 1(2).
15. Alvitasari AT, Ruhmawati T. 2021. Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19. 2(1):90.
16. Mahri MM, Suharno B, Sangkot HS, Kesehatan P, Malang K. 2022. Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Reproduksi Pada Remaja Putri Di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Malang. J Pendidik Teknol Inf. (5):324–32.
17. Habibi M, Rusdi R. 2018. Pengaruh Media Slide Presentasi Dalam Menunjang Peningkatan Pengetahuan Tentang Gerakan Shodaqoh Sampah Muhammadiyah Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 4 Samarinda Kalimantan Timur. J Ilm Pendidik Lingkung dan Pembang. 19(02):50–64.
18. Ramadhani SN, Adi S, Gayatri RW. 2020 Efektivitas Penyuluhan Berbasis Power Point

- Perilaku Tentang Pencegahan Cacingan Pada. *Prev Indones J Public Heal [Internet]*. 5(1):8–16. Available <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/14778>
19. H H, Aris M, M M. 2019. Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*. 2(2):164–77.